

PERSEPSI PENGGUNA (*USERS*) TENTANG KEBERADAAN SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN BOGOR DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM DIPLOMA IV DITINJAU DARI ANALISIS KEPENTINGAN DAN KINERJA

Oleh:

**Amelia Nani Siregar, Tri Ratna Saridewi, Anshar Demar
dan Elih Juhdi Muslihat**

Dosen Jurusan Penyuluhan Pertanian, STPP Bogor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa, alumni dan atasan langsung alumni STPP Bogor terhadap penyelenggaraan program Diploma IV ditinjau dari analisis kepentingan dan kinerja. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan November 2007 di STPP Bogor. Responden adalah mahasiswa STPP Bogor tingkat II sampai dengan IV, alumni yang sudah bekerja dan atasan alumni di wilayah Jawa Barat. Jumlah responden sebanyak 37 orang mahasiswa tingkat II sampai IV, 8 orang alumni dan 8 orang atasan alumni, sehingga jumlah responden seluruhnya 53 orang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Importance Performance Analysis* (Martilla JA, James JC, 1977). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program DIV STPP Bogor mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang tinggi, walaupun unsur-unsur struktur organisasi dan manajemen (tata pamong), pengelolaan program, suasana akademik dan sistem jaminan mutu masih rendah sehingga harus ditingkatkan.

Kata kunci: Persepsi, Program Diploma IV, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP), *Importance Performance Analysis*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu tinggi senantiasa menjadi incaran bagi calon mahasiswa yang ingin mengejar dan mencari ilmu pengetahuan. Hal ini juga berlaku bagi pendidikan tinggi milik Departemen Pertanian yang bernama Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor (selanjutnya disingkat STPP-Bogor), merupakan salah satu dari pendidikan kedinasan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan anak didik lulusan Program Diploma-IV Penyuluhan. Dalam hal ini ada dua program studi yang menjadi tanggung jawabnya

yaitu Jurusan Penyuluhan Pertanian berlokasi di Ciblagung, dan program studi Penyuluhan Peternakan berlokasi di Cinagara.

Pendidikan tinggi yang bermutu ditentukan oleh banyak faktor, seperti adanya visi, misi, sasaran dan tujuan program studi yang jelas. Dalam bidang kemahasiswaan, mutu tersebut terkait dengan rekrutmen calon, seleksi, prestasi akademik, sikap akademik, sosial, kemandirian, kegiatan dan layanan mahasiswa yang baik. Tersedianya dosen yang memiliki kepakaran atau profesional di bidang keilmuannya, rasio kecukupan dosen, kualifikasi dan pengalaman dosen,

keterlibatan dalam pembimbingan dan tenaga pendukung akademik yang cukup dan cakap dalam melayani kepentingan mahasiswa juga merupakan faktor yang harus dipenuhi. Selain itu diperlukan pula kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pengguna (*users*), kompetensi lulusan, integrasi materi pembelajaran intra, dan antar disiplin ilmu cukup signifikan dalam menarik minat masuk ke perguruan tinggi.

Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar jika dilengkapi dengan sarana prasarana pendidikan yang mencukupi dalam jumlah dan mutu. Prasarana tersebut meliputi ruang kuliah, kantor, perpustakaan, laboratorium, bengkel, studio, lahan praktek dan dilengkapi dengan fasilitas untuk olah raga, kesenian dan tempat ibadah. Sarana pendidikan meliputi peralatan ruang kuliah, kantor, perpustakaan, laboratorium, studio, bengkel dan lahan praktek. Ketersediaan sarana prasarana harus ditunjang oleh pendanaan yang cukup. Setiap tahun anggaran STPP-Bogor diusulkan oleh pimpinan, dengan jumlah yang dibatasi oleh ketersediaan kuota dari Departemen Pertanian. Meskipun terdapat faktor pembatas dana tersedia, namun penyelenggaraan pengelolaan program pendidikan tetap menjadi faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Faktor-faktor yang termasuk dalam pengelolaan program antara lain adalah efektifitas kepemimpinan (*leadership*), peningkatan dan pengembangan program studi, membangun kerjasama dan kemitraan, adanya pedoman pelaksanaan pendidikan (antara lain perkuliahan, praktek), peraturan, ketentuan lainnya, evaluasi pendidikan, dan sebagainya.

Penyelenggaraan sistem jaringan mutu dilakukan melalui evaluasi internal, evaluasi eksternal, pengembangan sumberdaya dan pranata kelembagaan sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi internal dilakukan melalui evaluasi bahan penilaian pendidikan, meliputi sistem pembelajaran, penilaian

kemajuan belajar, bimbingan penelitian, penulisan laporan atau tugas akhir dan bimbingan pribadi (*guidance and counseling*) mahasiswa, dan lama penyelesaian studi. Penggunaan unsur-unsur penelitian merupakan sumber yang objektif dalam penyelenggaraan program pendidikan di STPP-Bogor. Penelitian yang perlu dilaksanakan adalah mengkaji dari sudut pandangan para pengguna langsung (*users*) yang telah atau sedang mengikuti proses pendidikan. Pemilihan pengguna langsung dalam hal ini para mahasiswa, dan alumni dimaksudkan dengan harapan dapat memberi masukan langsung dari persepsi pengguna. Perguruan tinggi juga perlu mengkaji agenda, relevansi, kualitas, produktivitas dan keberlanjutan program penelitian.

Suasana akademik seperti lingkungan, keindahan dan keserasian kampus dapat menjadi kebanggaan atau daya tarik sebuah perguruan tinggi. Selain dari segi fisik, suasana akademik dapat dilihat dari adanya interaksi akademik di lingkungan sivitas akademika. Kegiatan akademis berjalan lancar seperti perkuliahan, praktek seminar dan sebagainya. Kegiatan ini tercapai karena interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan antar sesama mahasiswa berjalan kondusif dan optimal. Kegiatan akademik lainnya seperti pengembangan perilaku keilmuan, seminar laporan atau penelitian dan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian. Suasana akademik akan lebih berkembang jika dilengkapi dengan sarana sistem informasi mutakhir seperti tersedianya komputer untuk pengolahan data, jaringan internet, jaringan lokal (*Local Area Network*), kemudahan dalam akses informasi akademik, dan sebagainya.

Kompetensi lulusan merupakan faktor yang penting untuk mengetahui mutu lulusan, yang dapat diketahui melalui pelacakan para lulusan dalam penerapan hasil studi. Karya Ilmiah Penugasan Akhir (KIPA) sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program D-IV tentang orisinalitas, dan kualitas

penting untuk peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan ini hasil-hasil penelitian dari STPP-Bogor yang sudah dipublikasikan dan sejauh mana pemanfaatan hasilnya bagi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat perlu dinilai dari jenis atau macam pengabdian kepada masyarakat dan jumlah dan cakupan pengabdian kepada masyarakat.

Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menurut persepsi pengguna (*users*) tentang Keberadaan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor dalam Penyelenggaraan Program Diploma-IV ditinjau dari analisis kepentingan dan manfaat?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh suatu gambaran menyeluruh mengenai persepsi mahasiswa dan para alumninya tentang keberadaan STPP-Bogor dalam penyelenggaraan program Diploma-IV ditinjau dari analisis kepentingan dan manfaat.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini sangat berguna dan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai masukan untuk:

- 1) Penyelenggara pendidikan Program Diploma-IV guna perbaikan dan peningkatan mutu penyelenggaraan.
- 2) Bahan kajian untuk evaluasi program dan rencana pengembangan program ke depan.
- 3) Persiapan STPP-Bogor sebagai pelaksana pendidikan dan pelatihan fungsional penyuluhan.

Outcome Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan *outcome*, hasil atau kesimpulan 4 (empat) tipologi kepentingan dan

kinerja STPP-Bogor menurut persepsi pengguna, yaitu variabel dengan unsur-unsur (*items*) penilaian sebagai berikut:

- 1) penting menurut pengguna dan manfaat STPP-Bogor bagus, sesuatu yang harus dipertahankan.
- 2) penting menurut pengguna tetapi manfaat STPP kurang, ada sesuatu yang harus diperbaiki.
- 3) tidak penting menurut pengguna dan manfaat STPP-Bogor tidak bagus, maka unsur-unsur (*items*) penilaian tersebut diabaikan saja alias tidak perlu diperhatikan.
- 4) tidak penting menurut pengguna, namun dalam hal ini manfaat STPP-Bogor baik pada unsur tersebut, berarti ada kegiatan yang mubazir alias pekerjaan sia-sia yang tidak ada gunanya, menguras dana, tenaga dan sumber lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mencakup para mahasiswa yang sedang mengikuti pendidikan yaitu tingkat dua, tiga dan empat belum seluruhnya mengikuti dan merasakan proses pembelajaran dan mengalami fasilitas yang tersedia. Persepsi yang diberikan semata-mata bertolak dari yang telah dialami bersangkutan yang jumlahnya tidak sama pada setiap mahasiswa. Penilaian semata-mata dari rata-rata '*perlakuan*' yang pernah dialami mahasiswa.

Selanjutnya pada alumni, meskipun semua diasumsikan telah sama-sama mengikuti, namun responden terbatas yang terjangkau dalam survey karena penyebaran lokasi alumni yang sangat luas dan jangka waktu penelitian yang terbatas (4-5 bulan). Atasan langsung alumni juga menjadi responden untuk mengetahui *outcome* STPP Bogor.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - November 2007, di STPP Bogor.

Metode

Penelitian ini merupakan studi deskriptif, yaitu memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap berbagai fenomena yang terjadi dan dirasakan oleh para mahasiswa dan alumni (*users*) yang sedang dan telah menyelesaikan pendidikannya di STPP Bogor. Untuk keperluan tersebut maka dilakukan pengumpulan data. Disamping itu pendapat atasan alumni juga dikumpulkan untuk melihat gambaran menyeluruh tentang program D-IV STPP.

Definisi operasional

Beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut

- (1) Manfaat (*benefit*) yang dimaksud di sini adalah persepsi tentang berbagai fenomena penyelenggaraan pendidikan program Diploma-IV oleh STPP Bogor yang diukur berdasarkan tingkat manfaat menurut skala semantik diferensial.

- (2) *Kepentingan (importance)* yang dimaksud di sini adalah persepsi tentang berbagai fenomena penyelenggaraan pendidikan program Diploma-IV oleh STPP-Bogor yang diukur berdasarkan tingkat kepentingan menurut skala semantik diferensial.
- (3) *Mahasiswa* yang dimaksud di sini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti program Diploma-IV di STPP Bogor baik tingkat II, III dan IV tahun 2007.
- (4) *Alumni* yang dimaksud di sini adalah para mahasiswa yang telah menamatkan pendidikan program diploma-IV STPP Bogor.

Variabel dan Skala Pengukuran

Untuk pengumpulan data variabel diuraikan menjadi sub variabel atau indikator. Untuk penilaian kepentingan (*importance*) menggunakan skala semantik diferensial dari 1 s/d 5 yang berarti sangat tidak penting s/d sangat penting dan untuk penilaian manfaat (*benefit*) menggunakan skala semantik diferensial 1 s/d 5 yang berarti sangat tidak baik atau bagus s/d sangat baik atau bagus.

Adapun variabel dan skala pengukurannya dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut ini.

Tabel 1. Variabel dan skala pengukuran

Variabel/indikator	Kepentingan					Kinerja				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1. Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan										
Visi STPP Bogor										
Misi STPP Bogor										
Sasaran program studi										
Tujuan program studi										
2. Kemahasiswaan										
Rekrutmen mahasiswa										
2.1 Seleksi mahasiswa										

Tabel 1. Lanjutan.

3. Dosen dan tenaga pendukung Rekrutmen dosen Seleksi dosen Rasio dosen-mahasiswa untuk program studi Kualifikasi dosen Pengalaman dosen Keterlibatan dosen dalam proses pembelajaran Keterlibatan dosen dalam bimbingan Keterlibatan dosen dalam penelitian Keterlibatan dosen dalam pembinaan Rekrutmen tenaga pendukung Seleksi tenaga pendukung Kualifikasi tenaga pendukung Keterlibatan tenaga pendukung									
4. Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan 4.1 Visi STPP Bogor 4.2 Misi STPP Bogor 4.3 Sasaran program studi 4.4 Tujuan program studi									
5. Kemahasiswaan 5.1 Rekrutmen mahasiswa 5.2 Seleksi mahasiswa									
6. Dosen dan tenaga pendukung 6.1 Rekrutmen dosen 6.2 Seleksi dosen 6.3 Rasio dosen-mahasiswa untuk program studi 6.4 Kualifikasi dosen 6.5 Pengalaman dosen 6.6 Keterlibatan dosen dalam proses pembelajaran 6.7 Keterlibatan dosen dalam bimbingan 6.8 Keterlibatan dosen dalam penelitian 6.9 Keterlibatan dosen dalam pembinaan 6.10 Rekrutmen tenaga pendukung 6.11 Seleksi tenaga pendukung									

Tabel 1. Lanjutan.

6.12 Seleksi tenaga pendukung									
6.13 Kualifikasi tenaga pendukung									
6.14 Keterlibatan tenaga pendukung									
7 Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan									
7.1 Visi STPP Bogor									
7.2 Misi STPP Bogor									
7.3 Sasaran program studi									
7.4 Tujuan program studi									
8 Kemahasiswaan									
8.1 Rekrutmen mahasiswa									
8.2 Seleksi mahasiswa									
9 Dosen dan tenaga pendukung									
9.1 Rekrutmen dosen									
9.2 Seleksi dosen									
9.3 Rasio dosen-mahasiswa untuk program studi									
9.4 Kualifikasi dosen									
9.5 Pengalaman dosen									
9.6 Keterlibatan dosen dalam proses pembelajaran									
9.7 Keterlibatan dosen dalam pembimbingan									
9.8 Keterlibatan dosen dalam penelitian									
9.9 Keterlibatan dosen dalam pembinaan									
9.10 Rekrutmen tenaga pendukung									
9.11 Seleksi tenaga pendukung									
9.12 Kualifikasi tenaga pendukung									
9.13 Keterlibatan tenaga pendukung									
10 Kurikulum									
10.1 Kesesuaian dengan visi, misi, sasaran dan tujuan									
10.2 Relevansi kurikulum dengan tuntutan pengguna:									
10.2.1 Pendidikan Pancasila									
10.2.2 Pendidikan Agama									
10.2.3 Kewiraan									
10.2.4 Bahasa Indonesia									
10.2.5 Bahasa Inggris									
10.2.6 Matematika									
10.2.7 Aplikasi Komputer									
10.2.8 Sosiologi Pedesaan									
10.2.9 Dasar-dasar Komunikasi									

Tabel 1. Lanjutan

10.2.10	Dasart-dasar Agronomi								
10.2.11	Statistika								
10.2.12	Psikologi Sosial								
10.2.13	Ekonomi Pertanian								
10.2.14	Dasar-dasar Manajemen								
10.2.15	Pendidkan Orang Dewasa								
10.2.16	Dasar-dasar Peny. Pert.								
10.2.17	PKL I								
10.2.18	PKL II								
10.2.19	PKL III								
10.2.20	Ekologi Tanaman								
10.2.21	Fisiologi Tanaman								
10.2.22	Rancangan Percobaan								
10.2.23	Gizi dan Kesehatan Keluarga								
10.2.24	Dasar-dsar Akutansi								
10.2.25	Kewirausahaan								
10.2.26	Perlindungan Tanaman								
10.2.27	Klimatologi Pertanian								
10.2.28	Tanah dan Pemupukan								
10.2.29	Usaha Budidaya Tanaman Pangan Utama								
10.2.30	Usaha Budidaya Tanaman Sayuran								
10.2.31	Pembangunan Masyarakat Desa								
10.2.32	Manajemen Agribisnis								
10.2.33	Media Penyuluhan Pertanian								
10.2.34	Metodologi & Teknik Penyuluhan Pertanian								
10.2.35	Tataniaga Pertanian								
10.2.36	Konservasi Sumberdaya Pertanian								
10.2.37	Usaha Budidaya Tanaman Umbi- umbian								
10.2.38	Mekanisasi Pertanian								
10.2.39	Manajemen SDM								
10.2.40	Manajemen Pelatihan								
10.2.41	Produksi Bahan Informasi Audio Visual Pertanian								

Tabel 1. Lanjutan

10.2.42 Pembinaan Kelompok										
10.2.43 Studi kelayakan Usaha Pertanian										
10.2.44 Masalah Khusus										
10.2.45 Usaha Budidaya Tanaman Buah-buahan										
10.2.46 Usaha Pengolahan Hasil Pertanian										
10.2.47 Teknik Penulisan Ilmiah										
10.2.48 Metoda Penelitian Sosial										
10.2.49 Koperasi dan Badan Usaha										
10.2.50 Manajemen Tataniaga Pertanian										
10.2.51 Manajemen Usahatani Terpadu										
10.2.52 Usaha Budidaya Tanaman Hias										
10.2.53 Usaha Budidaya Tanaman Rempah & Penyegar										
10.2.54 Pemanfatan Limbah Pertanian										
10.2.55 Peraturan Perundang- undangan Pertanian										
10.2.56 Pembangunan Pertanian										
10.2.57 Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan										
10.2.58 Program & Evaluasi Penyuluhan Pertanian										
10.2.59 Seminar										
10.2.60 Bioteknologi Pertanian										
10.2.61 Usaha Budidaya Tanaman Industri										
10.2.62 KIPA										
10.3 Kompetensi lulusan yang diharapkan										
10.4 Integrasi materi pembelajaran intra, antar dan multi disiplin ilmu										

Tabel 1. Lanjutan

11 Sarana dan Prasarana									
11.1 Kecukupan ruang kuliah									
11.2 Kecukupan ruang kantor									
11.3 Kecukupan ruang perpustakaan									
11.4 Kecukupan ruang komputer									
11.5 Kecukupan ruang labo									
11.6 Kecukupan ruang studio									
11.7 Kecukupan ruang lahan praktek									
11.8 Kecukupan ruang asrama									
11.9 Kecukupan sarana ruang kuliah									
11.10 Kecukupan sarana kantor									
11.11 Kecukupan sarana computer									
11.12 Kecukupan sarana labo									
11.13 Kecukupan sarana studio									
11.14 Kecukupan sarana lahan praktek									
11.15 Kecukupan sarana Olahraga									
11.16 Kecukupan sarana Ibadah									
11.17 Kecukupan sarana Seni									
12 Pendanaan									
12.1 Sumber Dana									
12.2 Pengelolaan Dana									
13 Tata Pamong									
13.1 Struktur Organisasi STPP-Bgr									
13.2 Manajemen STPP-Bgr									
14 Pengelolaan Program									
14.1 Efektivitas kepemimpinan									
14.2 Efisiensi kepemimpinan									
14.3 Penyelenggaraan program studi									
14.4 Kerjasama dan kemitraan									
14.5 Pedoman akademik									
14.6 Peraturan-peraturan STPP									
15 Proses Pembelajaran									
15.1 Perkuliahan									
15.2 Praktek									
15.3 Penugasan									
15.4 Belajar mandiri									
15.5 UTS dan UAS									
15.6 Bimbingan penelitian									

Tabel 1. Lanjutan

15.7 Bimbingan penulisan									
15.8 Penilaian dosen									
16 Suasana Akademik									
16.1 Lingkungan, keindahan dan keserasian kampus									
16.2 Interaksi akademik civitas akademika									
16.3 Seminar penelitian KIPA									
16.4 Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan penelitian									
17 Sistem Informasi									
17.1 Kemudahan penggunaan komputer									
17.2 Kemudahan penggunaan internet									
17.3 Kemudahan dalam akses informasi akademik									
17.4 Jaringan Local Area Network									
18 Sistem Jaminan Mutu									
18.1 Evaluasi internal STPP-Bgr									
18.2 Evaluasi eksternal STPP-Bgr									
18.3 Pengembangan sumberdaya dan pranata kelembagaan									
19 Lulusan									
19.1 Kometensi lulusan									
19.2 Mutu lulusan									
19.3 Studi pelacakan lulusan									
20 Penelitian, Publikasi, KIPA, dan Pengabdian Masyarakat									
20.1 Agenda penelitian									
20.2 Relevansi penelitian									
20.3 Kualitas penelitian									
20.4 Produktivitas penelitian									
20.5 Orisinalitas KIPA									
20.6 Kualitas KIPA									
20.7 Publikasi hasil KIPA									
20.8 Pemanfatan hasil KIPA kepada masyarakat									
20.9 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat									

Validitas dan Reliabilitas Pengukuran

Sebelum dilaksanakan pengumpulan data sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan menyebarkan kuesioner kepada 35 orang responden. Indikator-indikator yang tidak valid dan reliabel dikeluarkan dari instrumen dan tidak digunakan dalam kuesioner pengumpulan data.

Responden

Responden terdiri dari 37 orang mahasiswa tingkat II sampai IV yang sedang mengikuti pendidikan program diploma-IV penyuluhan pertanian tahun 2007 yang berstatus PNS ditentukan secara acak, alumni STPP Bogor yang sudah bekerja 8 orang dan atasan alumni 8 orang.

Pengumpulan Data

Kuesioner diberikan kepada responden dan setelah diisi, dikembalikan kepada peneliti. Pelaksanaannya bekerjasama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Disamping itu dilakukan juga wawancara dengan responden.

Analisa Data

Untuk mendapatkan empat tipologi, digunakan Analisa Kepentingan-Kinerja (*Importance Performance Analysis*) (Martilla JA, James JC, 1977), sebuah bentuk analisa sederhana, mudah/praktis penggunaannya dan sangat bermanfaat dalam praktek sehari-hari, yaitu analisa persepsi responden sekaligus terhadap dua hal: pertama, “*sejauh mana penting menurut responden*”, kedua, hal yang sama,

“*bagaimana kinerja lembaga/STPP-Bogor*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

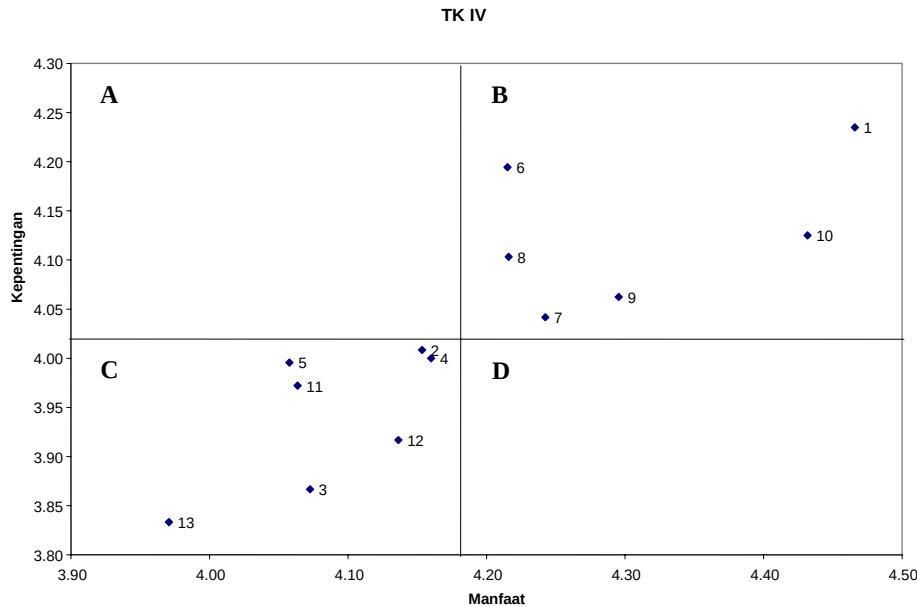
1. Persepsi Mahasiswa Tingkat IV tentang Keberadaan STPP Bogor

Menurut mahasiswa tingkat IV, penyelenggaraan program Diploma IV sudah baik ditinjau dari manfaat dan kepentingannya. Bila dianalisis menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA), unsur-unsur yang dinilai menyebar di dua kuadran, yaitu: kuadran B dan C (Tabel 2 dan Gambar 1). Keberadaan STPP Bogor bermanfaat dan penting menurut mahasiswa tingkat IV (kuadran B), terutama untuk unsur-unsur Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan, Tata Pamong, Pengelolaan program, Proses pembelajaran, Suasana akademik dan Sistem informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat IV STPP Bogor merasa puas terhadap unsur-unsur tersebut dan pihak penyelenggara harus mempertahankan hasil kerja yang baik ini. Namun demikian unsur-unsur kemahasiswaan, dosen dan tenaga pendukung, kurikulum, sarana dan prasarana, sistem jaminan mutu, lulusan dan Penelitian, publikasi, KIPA serta Pengabdian Masyarakat berada di kuadran C yang berarti unsur-unsur tersebut dipandang mahasiswa tingkat IV mempunyai manfaat dan kepentingan yang rendah. Tidak ada unsur yang berada di kuadran A dan D. Penilaian terendah dari responden terjadi pada penelitian, publikasi, KIPA dan pengabdian masyarakat.

Tabel 2. Persepsi mahasiswa TK IV

No	Variabel	Manfaat	Kepentingan	Kuadran
1	Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan	4.47	4.20	B
2	Kemahasiswaan	4.15	4.00	C
3	Dosen dan Tenaga Pendukung	4.07	3.90	C
4	Kurikulum	4.16	4.00	C
5	Sarana dan Prasarana	4.06	4.00	C
6	Tata Pamong	4.14	3.90	B
7	Pengelolaan Program	4.24	4.00	B
8	Proses Pembelajaran	4.22	4.10	B
9	Suasana Akademik	4.30	4.10	B
10	Sistem Informasi	4.43	4.10	B
11	Sistem Jaminan Mutu	4.06	4.00	C
12	Lulusan	4.22	4.20	C
13	Penelitian, Publikasi, KIPA, dan Pengabdian Masyarakat	3.97	3.80	C
Rata-rata		4.19	4.03	

Sumber: Data primer, diolah.



Gambar 1. Persepsi mahasiswa Tingkat IV terhadap keberadaan STPP Bogor

2. Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang Keberadaan STPP Bogor

Mahasiswa tingkat III STPP Bogor berpendapat bahwa keberadaan STPP Bogor mempunyai tingkat manfaat 3.87 (hampir bermanfaat) dan tingkat kepentingan 4.06 (tinggi). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 2. Mereka juga berpendapat bahwa lulusan STPP Bogor mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi tetapi tingkat manfaatnya rendah (kuadran A). Hal ini menjadi masukan bagi pihak penyelenggara untuk konsentrasi menangani para lulusan dengan cara memberi motivasi dan pelatihan kepada lulusan agar keberadaan mereka lebih bermanfaat. Menyangkut kompetensi dan mutu lulusan yang kurang bermanfaat, pihak penyeleng-

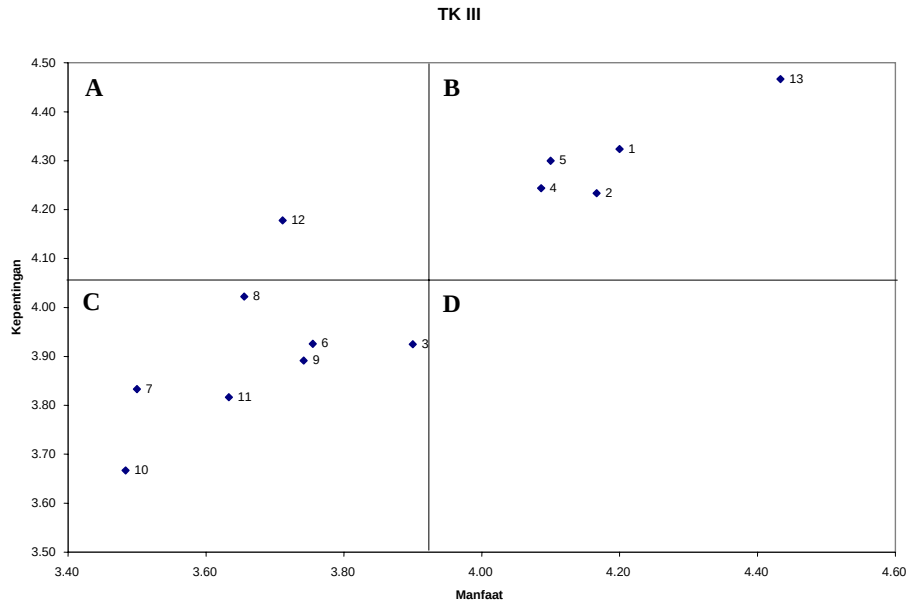
gara harus menyesuaikan hasil pendidikan agar lebih bermanfaat di tempat kerja dengan cara menyempurnakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Unsur-unsur yang mempunyai tingkat manfaat dan kepentingan yang tinggi (kuadran B) menurut mahasiswa tingkat III adalah visi, misi, sasaran dan tujuan, kemahasiswaan, kurikulum, sarana-prasarana, penelitian, publikasi, KIPA, dan pengabdian masyarakat, tetapi unsur-unsur dosen dan tenaga pendukung, tata pamong, pengelolaan program, proses pembelajaran, suasana akademik, sistem informasi dan sistem jaminan mutu dirasakan mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang rendah (kuadran C).

Tabel 3. Persepsi mahasiswa TK III

No	Variabel	Manfaat	Kepentingan	Kuadran
1	Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan	4.20	4.32	B
2	Kemahasiswaan	4.17	4.23	B
3	Dosen dan Tenaga Pendukung	3.90	3.92	C
4	Kurikulum	4.09	4.24	B
5	Sarana dan Prasarana	4.10	4.30	B
6	Tata Pamong	3.75	3.93	C
7	Pengelolaan Program	3.50	3.83	C
8	Proses Pembelajaran	3.66	4.02	C
9	Suasana Akademik	3.74	3.89	C
10	Sistem Informasi	3.48	3.67	C
11	Sistem Jaminan Mutu	3.63	3.82	C
12	Lulusan	3.71	4.18	A
13	Penelitian, Publikasi, KIPA, dan Pengabdian Masyarakat	4.43	4.47	B
Rata-rata		3.87	4.06	

Sumber: Data primer, diolah.



Gambar 2. Persepsi mahasiswa tingkat III terhadap keberadaan STPP Bogor

3. Persepsi Mahasiswa Tingkat II tentang Keberadaan STPP Bogor

Menurut mahasiswa tingkat II, keberadaan STPP Bogor mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang tinggi (masing-masing 4.34 dan 4.48). Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 3 dibawah ini. Unsur-unsur yang mempunyai tingkat manfaat dan kepentingan yang tinggi dan harus dipertahankan adalah visi, misi, sasaran dan tujuan, dosen dan tenaga pendukung, kurikulum, proses pembelajaran, dan lulusan. Unsur-unsur kemahasiswaan,

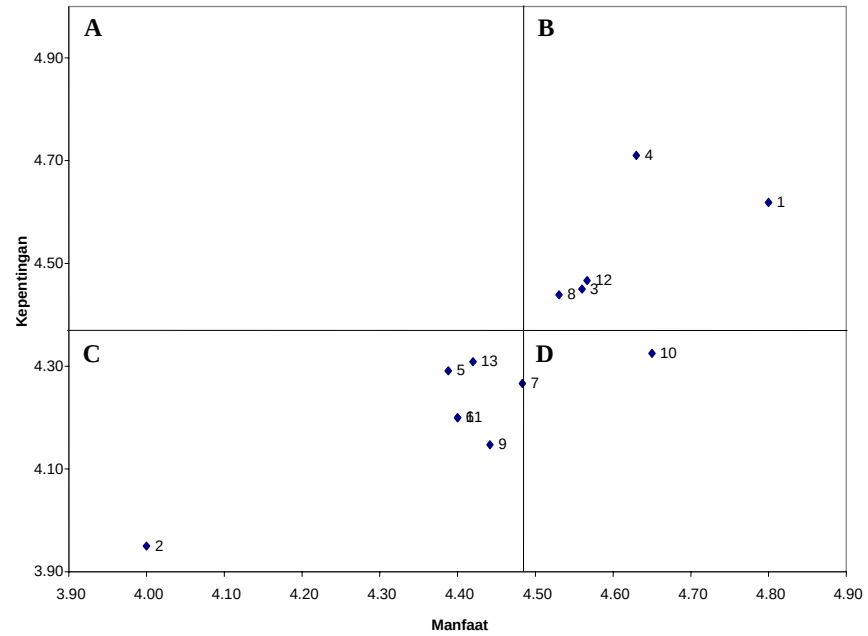
sarana-prasarana, tata pamong, pengelolaan program, suasana akademik, sistem jaminan mutu, dan penelitian, publikasi, KIPA serta pengabdian terhadap masyarakat mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang rendah (kuadran C). Sistem informasi yang meliputi kemudahan penggunaan komputer, penggunaan internet, akses informasi akademik dan jaringan *local area network* dirasakan sia-sia karena walaupun mempunyai manfaat yang tinggi tetapi tingkat kepentingannya terhadap mahasiswa tingkat II adalah rendah.

Tabel 4. Persepsi mahasiswa TK II

No	Variabel	Manfaat	Kepentingan	Kuadran
1	Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan	4.80	4.62	B
2	Kemahasiswaan	4.00	3.95	C
3	Dosen dan Tenaga Pendukung	4.56	4.45	B
4	Kurikulum	4.63	4.71	B
5	Sarana dan Prasarana	4.39	4.29	C
6	Tata Pamong	4.40	4.20	C
7	Pengelolaan Program	4.48	4.27	C
8	Proses Pembelajaran	4.53	4.44	B
9	Suasana Akademik	4.44	4.15	C
10	Sistem Informasi	4.65	4.33	D
11	Sistem Jaminan Mutu	4.40	4.20	C
12	Lulusan	4.57	4.47	B
13	Penelitian, Publikasi, KIPA, dan Pengabdian terhadap Masyarakat	4.42	4.31	C
Rata-rata		4.48	4.34	

Sumber: Data primer, diolah.

TK II



Gambar 3. Persepsi mahasiswa tingkat II terhadap keberadaan STPP Bogor

Terdapat perbedaan pendapat antara mahasiswa tingkat IV dengan mahasiswa tingkat III dan II. Seperti diketahui mahasiswa tingkat IV berasal dari pegawai dan lulusan SPP yang belum pernah bekerja, sedangkan mahasiswa tingkat III dan II STPP Bogor seluruhnya adalah pegawai pertanian, baik di instansi Departemen Pertanian maupun instansi pertanian di bawah pengelolaan pemerintah daerah. Sistem pembelajarannya juga berbeda. Mahasiswa tingkat IV menggunakan sistem regular, sedangkan mahasiswa tingkat III dan II menggunakan *credit earning system*, yaitu satu semester di kampus dan satu semester di lapangan (tempat bekerja).

Ditinjau dari pendapat mahasiswa tentang hasil penyelenggaraan pendidikan (lulusan), ketiga jenis responden menunjukkan pendapat yang berbeda. Mahasiswa tingkat IV berpendapat lulusan STPP berada di kuadran C (tingkat manfaat dan kepentingan rendah), sedangkan mahasiswa tingkat III berpendapat bahwa lulusan STPP Bogor berada di kuadran A (tingkat kepentingan tinggi tetapi tingkat manfaatnya rendah), dan mahasiswa tingkat II memandang lulusan STPP Bogor berada di kuadran B (tingkat kepentingan dan manfaatnya tinggi).

4. Persepsi Alumni tentang Keberadaan STPP Bogor

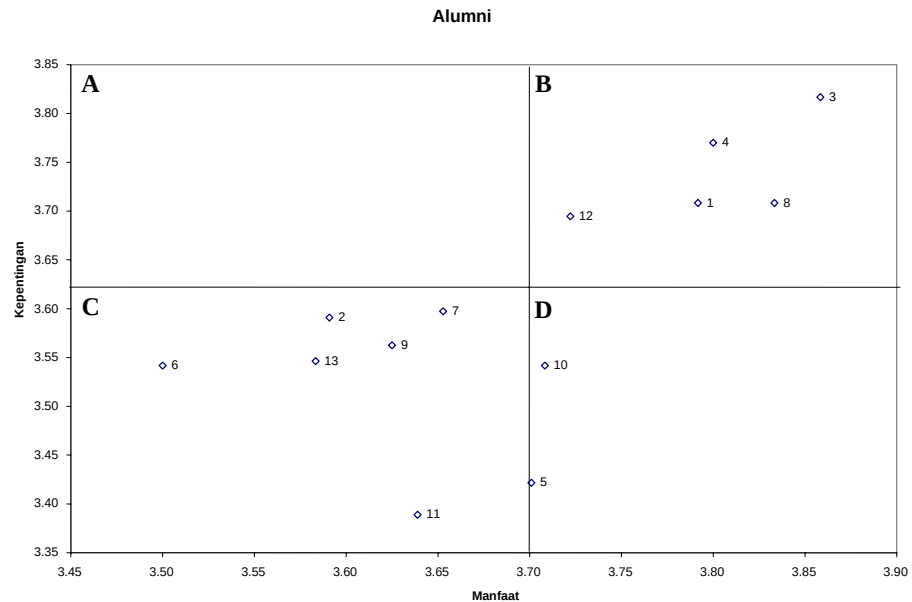
Berbeda dengan mahasiswa tingkat IV, III dan II yang berpendapat bahwa keberadaan STPP Bogor mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang tinggi, alumni berpendapat keberadaan STPP Bogor mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang cukup (Tabel 5 dan Gambar 4). Penilaian alumni ternyata lebih rendah dibandingkan penilaian mahasiswa terhadap keberadaan STPP Bogor.

Alumni berpendapat bahwa sarana-prasarana dan sistem informasi merupakan hal yang sia-sia karena mempunyai tingkat manfaat yang tinggi tetapi tingkat kepentingannya rendah. Unsur-unsur yang mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang tinggi sehingga harus dipertahankan adalah visi, misi, sasaran dan tujuan, dosen dan tenaga pendukung, kurikulum, proses pembelajaran, dan lulusan. Unsur-unsur dengan tingkat kepentingan dan manfaat yang rendah adalah kemahasiswaan, tata pamong, pengelolaan program, suasana akademik, sistem jaminan mutu, penelitian, publikasi, KIPA dan pengabdian masyarakat.

Tabel 5. Persepsi alumni

No	Variabel	Manfaat	Kepentingan	Kuadran
1	Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan	3.79	3.71	B
2	Kemahasiswaan	3.59	3.59	C
3	Dosen dan Tenaga Pendukung	3.86	3.82	B
4	Kurikulum	3.80	3.77	B
5	Sarana dan Prasarana	3.70	3.42	D
6	Tata Pamong	3.50	3.54	C
7	Pengelolaan Program	3.65	3.60	C
8	Proses Pembelajaran	3.83	3.71	B
9	Suasana Akademik	3.63	3.56	C
10	Sistem Informasi	3.71	3.54	D
11	Sistem Jaminan Mutu	3.64	3.39	C
12	Lulusan	3.72	3.69	B
13	Penelitian, publikasi, KIPA & pengabdian masyarakat	3.58	3.55	C
Rata-rata		3.69	3.61	

Sumber: Data primer, diolah.



Gambar 4. Persepsi alumni terhadap keberadaan STPP Bogor

5. Persepsi Atasan Langsung Alumni tentang Keberadaan STPP Bogor

Pendapat atasan alumni merupakan masukan untuk penyempurnaan penyelenggaraan program DIV di STPP Bogor karena atasan alumni dapat menilai kinerja lulusan dalam bekerja. Menurut atasan langsung alumni, tingkat kinerja dan tingkat kepentingan penyelenggaraan STPP Bogor cukup/sedang. Penilaian ini lebih rendah dibandingkan penilaian alumni dan mahasiswa (Tabel 6 dan Gambar 5).

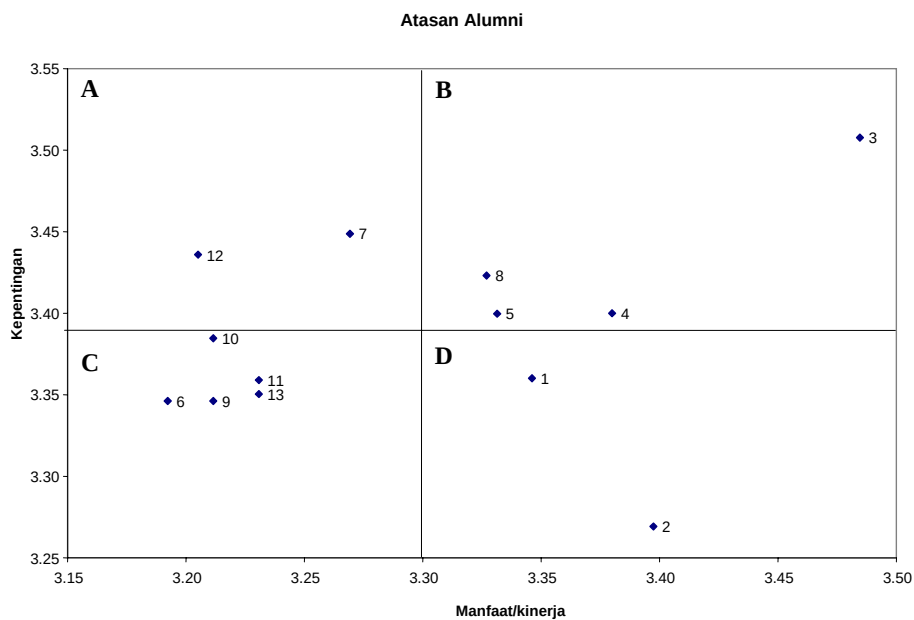
Atasan langsung alumni berpendapat bahwa visi, misi, sasaran dan tujuan serta kemahasiswaan mempunyai tingkat

kepentingan yang tinggi tetapi mempunyai tingkat kinerja yang rendah. Unsur-unsur yang sudah baik dan harus dipertahankan adalah dosen dan tenaga pendukung, kurikulum, sarana-prasarana dan proses pembelajaran. Unsur-unsur yang mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang rendah adalah tata pamong, suasana akademik, sistem informasi, sistem jaminan mutu dan penelitian, publikasi, KIPA, serta pengabdian terhadap masyarakat. Pendapat atasan langsung alumni terhadap lulusan STPP adalah lulusan STPP mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi tetapi tingkat kinerjanya rendah (kuadran A).

Tabel 6. Persepsi atasan langsung alumni

No	Variabel	Manfaat	Kepentingan	Kuadran
1	Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan	3.35	3.36	D
2	Kemahasiswaan	3.40	3.27	D
3	Dosen dan Tenaga Pendukung	3.48	3.51	B
4	Kurikulum	3.38	3.40	B
5	Sarana dan Prasarana	3.33	3.40	B
6	Tata Pamong	3.19	3.35	C
7	Pengelolaan Program	3.27	3.45	A
8	Proses Pembelajaran	3.33	3.42	B
9	Suasana Akademik	3.21	3.35	C
10	Sistem Informasi	3.21	3.38	C
11	Sistem Jaminan Mutu	3.23	3.36	C
12	Lulusan	3.21	3.44	A
13	Penelitian, Publikasi, KIPA, dan Pengabdian Masyarakat	3.23	3.35	C
Rata-rata		3.30	3.39	

Sumber: Data primer, diolah.



Gambar 5. Persepsi atasan langsung alumni terhadap keberadaan STPP Bogor

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Menurut mahasiswa STPP Bogor, tingkat kepentingan dan manfaat penyelenggaraan DIV STPP Bogor adalah tinggi, tetapi menurut alumni dan atasan langsung alumni, tingkat kepentingan dan manfaatnya cukup/ sedang. Hasil penilaian mahasiswa terhadap penyelenggaraan STPP Bogor > alumni > atasan langsung alumni.
2. Seluruh mahasiswa STPP Bogor dan alumninya berpendapat bahwa visi, misi, sasaran dan tujuan penyelenggaraan DIV STPP Bogor mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang tinggi, sedangkan menurut atasan langsung alumni tingkat manfaatnya tinggi tetapi tingkat kepentingannya rendah.
3. Menurut mahasiswa tingkat IV dan III, dosen dan tenaga pendukung berada pada kuadran C (tingkat kepentingan dan manfaat yang rendah), sedangkan mahasiswa tingkat II, alumni dan atasan alumni berpendapat tingkat kepentingan dan manfaatnya tinggi.
4. Tata pamong (struktur organisasi dan manajemen STPP Bogor) dan kurikulum menurut mahasiswa tingkat IV sudah baik (tingkat kepentingan dan manfaat tinggi), tetapi menurut mahasiswa tingkat III, II, alumni dan atasan alumni, tata pamong STPP Bogor mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang rendah.
5. Menurut mahasiswa tingkat IV dan tingkat II, alumni dan atasan langsung alumni, proses pembelajaran di STPP Bogor sudah baik (tingkat kepentingan dan manfaatnya tinggi), tetapi menurut mahasiswa tingkat III tingkat kepentingan dan manfaatnya rendah.
6. Seluruh responden berpendapat bahwa sistem jaminan mutu dalam penyelenggaraan STPP Bogor mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang rendah..
7. Mahasiswa tingkat III berpendapat, bahwa penelitian, publikasi, KIPA dan pengabdian terhadap masyarakat dalam penyelenggaraan STPP Bogor mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat tinggi, tetapi menurut mahasiswa tingkat IV, II, alumni dan atasan alumni, unsur ini mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang rendah.
8. Hanya mahasiswa tingkat IV yang berpendapat bahwa suasana akademik di STPP Bogor sudah baik (tingkat kepentingan dan manfaatnya tinggi), tetapi mahasiswa tingkat III dan II, alumni dan atasan langsung alumni berpendapat bahwa suasana akademik mempunyai tingkat kepentingan dan manfaat yang rendah.
9. Menurut mahasiswa tingkat IV, pengelolaan program dalam penyelenggaraan DIV STPP Bogor sudah baik, tetapi menurut mahasiswa tingkat III dan II serta alumni, tingkat kepentingan dan manfaatnya rendah. Menurut atasan langsung alumni, tingkat kepentingannya tinggi tetapi tingkat manfaatnya rendah.
10. Menurut mahasiswa tingkat II dan alumni, tingkat kepentingan dan manfaat lulusan STPP Bogor adalah tinggi, tetapi menurut mahasiswa tingkat IV adalah rendah, sedangkan menurut mahasiswa tingkat III dan atasan langsung alumni, tingkat kepentingan lulusan adalah tinggi tetapi tingkat manfaatnya rendah.

Saran

Unsur-unsur dalam penyelenggaraan DIV STPP Bogor yang harus ditingkatkan adalah struktur organisasi dan manajemen STPP Bogor (tata pamong), pengelolaan program, suasana akademik, dan sistem jaminan mutu.

DAFTAR PUSTAKA

Martilla, J.A and James, J.C. 1977.
Importance-Performance Analysis.
Journal of Marketing. Page : 77-79.